

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Yang dimana merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel independen (variabel bebas) yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) dengan variabel dependen (variabel terikat) yaitu keputusan pengambilan kredit (Y).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer karena penelitian ini di peroleh secara langsung dari sumber asli yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

a. Observasi

Merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan penelitian secara langsung di bank BRI kantor cabang UluBelu kabupaten Tanggamus.

b. Kuisisioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam objek penelitian. Dengan menggunakan kuisisioner, analis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

2. Penelitian Pustaka

Salah satu alternatif yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) kantor unit Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 674 nasabah.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan accidental sampling. Menurut Sugiyono (2009) accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu nasabah yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti disesuaikan dengan kriteria yang ada. Untuk purposive digunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Nasabah yang telah mengambil kredit.
2. Nasabah yang berpendidikan SMA, D3, S1 dan S2.
3. Nasabah yang telah memiliki usia diatas 20 tahun.

Sedangkan untuk menghitung ukuran sampel menggunakan Teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 674 nasabah, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{674}{1 + 674(0,10)^2} n = \frac{674}{7,74}$$

$n = 87,08$; Disesuaikan oleh peneliti menjadi 90 responden.

Jadi untuk populasi 674 nasabah dengan tingkat kesalahan 10% jumlah sampel minimalnya yaitu 90 nasabah.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Y= Keputusan pengambilan kredit	Keputusan pengambilan kredit merupakan sebuah proses keputusan	1. Pengenalan kebutuhan. 2. Pencairan. 3. Informasi

		<p>dalam mengambil kredit pada suatu lembaga keuangan yang dimulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, membuat keputusan, dan akhirnya didapatkan perilaku setelah mengambil kredit yaitu puas atau tidak puas atas suatu produk tersebut (Philip Kotler, 2008: 184).</p>	<p>berbagai alternatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Keputusan nasabah. 5. Perilaku paska mengambil kredit. <p>Sumber : Kotler dan Amstrong (2008, 222).</p>
2.	X1 = Literasi Keuangan	<p>Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK,2016).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi 5. Perencanaan dan pengelolaan keuangan. <p>Sumber : Chen, H dan Volpe, R.P (1998) dan Remund (2010)</p>

3.	X2 = Inklusi Keuangan	Keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, dan penduduk didaerah terpencil (Bank Indonesia, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi akses 2. Dimensi penggunaan 3. Dimensi Kualitas 4. Dimensi kesejahteraan 5. Dimensi Keuangan. <p>Sumber : Bank Indonesia (2014) dan OJK (2015)</p>
----	-----------------------	--	---

Dengan menggunakan indikator tersebut selanjutnya akan diukur untuk menentukan nilai atau skor dari alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur Literasi dan Inklusi keuangan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai 5.

Tabel 3.2
Tabel Skala Likert

Jawaban Responden	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SmartPLS versi 3.0. Pertimbangan peneliti dalam menggunakan PLS karena PLS dapat digunakan untuk melakukan konfirmasi teori (thoeritical testing) dan merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya (eksploratori). Dan PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif. Dalam penelitian ini, keputusan pengambilan kredit dibuat menjadi variabel laten dengan satu indikator yang bersifat formatif. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan yaitu: Inner model, Outer model dan Weight relation (Ghozali, 2016).

3.6.1 Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali ,2016). SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2016), karena tidak

didasarkan pada banyak asumsi. Terdapat dua macam indikator dalam pendekatan PLS:

1. Indikator reflektif atau reflective indicator. Reflective indicator adalah indikator yang dianggap dipengaruhi oleh konstruk laten, atau indikator yang dianggap merefleksikan konstruk laten. Reflective indicator mengamati akibat yang ditimbulkan oleh variabel laten.
2. Indikator formatif atau formative indikator. Formative indikator adalah indikator yang dianggap mempengaruhi variabel laten. Formative indicator mengamati faktor penyebab dari variabel laten.

3.6.2 Uji Outer Model

Uji outer model yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper et al., 2016). Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

1. Convergent Validity

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai loading factor diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outer loading dimensi variabel memiliki nilai loading $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin dalam Ghazali 2016). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016, h.52).

2. Discriminant Validity.

Nilai Discriminant Validity merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai loading dengan konstruk yang lain. Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$.

4. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,5$.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's alpha dan nilai composite reliability. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai Cronbach's alpha harus $> 0,6$ dan nilai composite reliability harus $> 0,7$. Dengan menggunakan output yang dihasilkan.

3.6.3 Uji Inner Model

Inner model yaitu model struktural yang menghubungkan antar variabel laten yang menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada pada model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis (Ghozali, 2016).

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2016). Nilai koefisien path dan inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path dan inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus di atas 1,96 (Hair et al, 2006).

2. Goodness of Fit

Goodness of Fit adalah akar kuadrat hasil perkalian antara rata-rata komunalitas (outer model) dan rata-rata R square R^2 (inner model). Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-Square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan coefficient determination (R-Square) pada analisis regresi,

dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *t-statistics* dan nilai *p-values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *p-values* $< 0,05$.

Jika *P-value* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H_0 diterima, H_a ditolak

Jika *P-value* $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), H_0 ditolak, H_a diterima

1.7 Hipotesis Statistik

a. Hipotesis 1

H_{01} : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

b. Hipotesis 2

H_{02} : Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

H_{a2} : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit